

**KONSISTENSI PENERAPAN SAK ETAP  
PADA KOPERASI DI KOTA SEMARANG TAHUN 2013**

Warno dan Sri Wiranti Setiyanti  
Dosen Tetap STIE Semarang

**Abstrak**

*Dengan dicabutnya PSAK 27, sejak tanggal 1 Januari 2011, Standar Akuntansi Keuangan Koperasi menggunakan kebijakan akuntansi yang baru yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), penelitian ini untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang dibuat oleh koperasi di kota Semarang sudah sesuai dengan SAK ETAP dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK ETAP.*

*Penelitian ini merupakan penelitian case study, yang menjadi populasi adalah koperasi di kota Semarang dan sampel sebanyak 33 koperasi, variabel penelitiannya adalah : Respon SDM (X1), Pemahaman SDM (X2), Kesiapan SDM (X3) dan Aplikasi SAK ETAP (Y). Pengolahan data menggunakan SPSS dan analisis data meliputi Validitas, Relibilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji F, Uji t dan analisis SWOT*

*Dari hasil penelitian menunjukkan nilai F hitung adalah 5,951 dan F tabel adalah 2,92, hasil tersebut menunjukkan nilai F hitung lebih besar sehingga uji statistik dapat menjelaskan pengaruh variabel independen ke variabel dependen. Sedangkan besarnya adjusted R square adalah 0,317, hal ini berarti 31,70 variasi aplikasi SAK ETAP dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen X1, X2, X3 sedangkan sisanya ( $100-31,70 = 68,3$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.*

*Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa koperasi di kota Semarang, sebagian kecil sudah menerapkan SAK ETAP, sebagian besar sudah menerapkan SAK ETAP tetapi belum secara keseluruhan dan tidak ada koperasi yang belum menerapkan SAK ETAP sama sekali.*

*Dari hasil tersebut maka perlu adanya tindakan dari pihak regulator untuk membenahi hal tersebut agar seluruh koperasi taat dengan SAK ETAP. Adanya ketidak patuhan dari koperasi bisa disebabkan berbagai hal, misalkan : belum adanya sosialisasi yang baik sehingga ada koperasi belum mengetahuinya, belum adanya pelatihan kepada koperasi, karena ada aturan tetapi tidak ada upaya agar bisa mampu mengaplikasikan aturan tersebut tentunya tidak akan berhasil dan tidak adanya sanksi yang berat bagi koperasi yang tidak mematuhi ketentuan tersebut.*

*Kata Kunci : Respon SDM, Pemahaman SDM, Kesiapan SDM, Aplikasi SAK ETAP, koperasi kota Semarang*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha pemerintah dalam membangun dan mengembangkan koperasi sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat adalah dengan mewujudkan koperasi yang dikelola secara profesional dengan menerapkan prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan dipercaya baik oleh anggotanya maupun masyarakat umum. Sehingga koperasi perlu menyelenggarakan akuntansi secara benar dan tertib. Penerapan akuntansi dan penyampaian laporan keuangan koperasi menunjukkan kekhususan koperasi dibandingkan dengan penerapan akuntansi dan laporan keuangan badan usaha yang lain. Dalam menyusun laporan keuangan, koperasi harus sesuai dengan Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Indonesia, yang berisi praktek penerapan akuntansi koperasi yang mengacu pada laporan keuangan internasional (*International Financial Reporting Standard* atau IFRS). Sesuai dengan kebijakan Ikatan Akuntansi Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan, yang telah menerbitkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan 8 (PPSAK 8) atas pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 27 (PSAK 27) tentang Akuntansi Koperasi.

Dengan dicabutnya PSAK 27, sejak tanggal 1 Januari 2011, Standar Akuntansi Keuangan Koperasi menggunakan kebijakan akuntansi yang baru yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), yang digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal seperti pemilik yang tidak langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit. Koperasi termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, sehingga koperasi harus memberlakukan akuntansi koperasi dengan SAK ETAP. Bersama dengan mulai diberlakukannya SAK ETAP pada badan usaha koperasi, maka pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No. 4 tahun 2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi. Pedoman tersebut menetapkan bentuk, isi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan koperasi untuk kepentingan internal koperasi maupun pihak lain selaku pengguna laporan keuangan koperasi. Pedoman tersebut juga merupakan acuan yang harus dipatuhi oleh koperasi dan aparat dalam melakukan pembinaan dalam menyusun laporan keuangan.

SAK ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK ETAP paragraph 2.1). Penyajian informasi laporan keuangan koperasi harus memperhatikan ketentuan SAK ETAP yang merupakan karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan, yaitu : dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan keseimbangan antara biaya dan manfaat.

Koperasi di kota Semarang sampai saat ini berjumlah 1.057, dari jumlah tersebut 234 koperasi atau 22,16 % nya dinyatakan tidak aktif, dan hanya 647 koperasi atau 61,2 % yang mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) pada tahun 2011. Dengan adanya aturan baru yang mengharuskan setiap koperasi menggunakan SAK ETAP dalam membuat laporan keuangannya, apakah koperasi yang ada di kota Semarang tersebut sudah menerapkan SAK ETAP dalam pembuatan laporan keuangannya atau belum, maka perlu adanya penelitian yang lebih mendalam tentang penerapan SAK ETAP pada koperasi di kota Semarang, mengingat SAK ETAP juga belum lama diberlakukan. Maka penelitian ini mengambil judul : KONSISTENSI PENERAPAN SAK ETAP PADA KOPERASI DI KOTA SEMARANG TAHUN 2013.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dengan dicabutnya PSAK 27 dan diberlakukannya SAK ETAP sejak 1 Januari 2011, maka koperasi yang termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, juga harus menggunakan SAK ETAP dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangannya. Dari latar belakang tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini :

1. Apakah koperasi yang ada di kota Semarang dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangannya sudah sesuai dengan SAK ETAP ?
2. Kendala apa yang dihadapi koperasi dalam penerapan SAK ETAP

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian, Landasan, Asas dan Tujuan Koperasi**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. Landasan Koperasi adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, dan berdasar atas asas kekeluargaan. Sedangkan tujuan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Nilai yang mendasari kegiatan Koperasi adalah kekeluargaan, menolong diri sendiri, bertanggung jawab, demokrasi, persamaan, berkeadilan dan kemandirian. Sedangkan nilai yang diyakini Anggota Koperasi adalah kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab dan kepedulian terhadap orang lain. Prinsip Koperasi menjadi sumber inspirasi dan menjiwai secara keseluruhan organisasi dan kegiatan usaha koperasi sesuai dengan maksud dan tujuan pendiriannya, serta merupakan ciri khas koperasi yang membedakan koperasi dengan badan usaha lain.

### **2.2 Karakteristik Koperasi**

Karakteristik utama koperasi adalah posisi anggota koperasi sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Sedangkan karakteristik koperasi yang lain adalah sebagai berikut :

- a. Koperasi dibentuk oleh anggota atas dasar ekonomi yang sama
- b. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai kemandirian, kesetiakawanan, keadilan, persamaan dan demokrasi, tanggung jawab sosial serta kepedulian terhadap orang lain
- c. Koperasi didirikan, diatur, dikelola, diawasi serta dimanfaatkan oleh anggotanya
- d. Tugas pokok koperasi adalah melayani kebutuhan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota

- e. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya

### **2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

#### **1. Ruang Lingkup SAK ETAP**

Sesuai dengan kebijakan Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Ikatan Akuntan Indonesia, yang pada tanggal 8 April 2011 telah menerbitkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan 8 (PPSK 8) atas pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 27 (PSAK 27) tentang Akuntansi Koperasi, maka system akuntansi perkoperasian mulai disesuaikan dengan laporan keuangan IFRS. Standar Akuntansi keuangan yang mengacu pada IFRS dikelompokkan menjadi 2, yaitu SAK ETAP dan SAK Umum. Karena koperasi termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, maka memberlakukan akuntansi koperasi dengan SAK ETAP. Untuk penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.

SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan
  2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Misalnya pengguna eksternal, yaitu pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit.
  3. Tidak tercatat di pasar modal
  4. Tidak sedang dalam proses untuk pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal
  5. Tidak menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reka dana dan bank investasi.
- #### **2. Manfaat SAK ETAP**
1. Entitas yang dimaksud dapat menyusun laporan keuangannya sendiri.
  2. Dapat diaudit dan mendapatkan opini audit

3. Dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana (dari Bank misalnya) untuk pengembangan usaha

3. Laporan Keuangan yang sesuai SAK ETAP berisi :

- a. Neraca, laporan keuangan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan pada suatu periode. Komponen neraca adalah :

1. Aset, yaitu kekayaan yang dimiliki dan dikelola koperasi untuk menjalankan operational usaha. Aset juga merupakan sumber daya yang dikuasai koperasi sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh koperasi. Aset dapat diperoleh dari sumbangan, yang tidak terikat penggunaannya, diakui sebagai aset tetap. Komponen aset adalah aset lancar dan aset tidak lancar.
2. Kewajiban, merupakan pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan oleh koperasi di masa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aset atau pemberian jasa, yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya. Kewajiban juga merupakan tanggungjawab koperasi saat ini, yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya diperkirakan akan membutuhkan sumber daya ekonomi. Komponen Kewajiban adalah kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
3. Ekuitas, adalah modal yang mempunyai ciri : berasal dari anggota dan atau dari sumber lain dalam koperasi, seperti cadangan, SHU tahun berjalan, dan dari luar koperasi seperti hibah. Komponen ekuitas adalah Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Hibah atau Modal Sumbangan, SHU tahun berjalan dan Cadangan.

- b. Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan Hasil Usaha adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha koperasi dalam satu periode akuntansi. Komponen Perhitungan Hasil Usaha adalah Pelayanan anggota, Pendapatan dari non anggota, Sisa Hasil Usaha Kotor, Beban Operasional, Pendapatan dan atau beban lainnya, Beban pajak, Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak.

c. Catatan Atas laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan koperasi harus memuat pengungkapan kebijakan koperasi yang mengakibatkan perubahan perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi lainnya. Perlakuan akuntansi yang harus diinformasikan antara lain adalah kebijakan akuntansi tentang aset tetap, penilaian persediaan, piutang dan sebagainya; Pos-pos yang nilainya material harus dirinci dan dijelaskan dalam catatan laporan keuangan; Catatan atas laporan keuangan koperasi harus jelas dan nyata, memuat informasi lain seperti : kegiatan pelayanan utama koperasi kepada anggota, kegiatan bisnis koperasi dengan non anggota yang ditargetkan dan yang sudah dilaksanakan.

d. Laporan Perubahan Ekuitas (Modal)

Laporan perubahan ekuitas bertujuan menyajikan laba atau rugi koperasi untuk satu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. Komponen Laporan Perubahan Ekuitas menunjukkan perubahan dari simpanan pokok, simpanan wajib, hibah, cadangan, SHU yang tidak dibagikan, pada periode akuntansi.

e. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyediakan informasi tentang uang tunai dan setara tunai dalam satu entitas untuk periode yang dilaporkan dalam komponen terpisah. Arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar uang tunai atau setara tunai. Komponen Arus kas adalah aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

4. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aset yang berharga dan paling penting dimiliki oleh organisasi atau perusahaan, karena keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh manusia, yang berperan sebagai perencana, pelaksana dan pengendali terwujudnya tujuan organisasi atau perusahaan. Untuk mendapatkan sumber daya manusia atau karyawan yang berkualitas, bertanggung jawab dan bisa bekerja secara optimal, perlu perencanaan yang baik, yang secara umum terbagi menjadi 3 tahap, yaitu tentang :

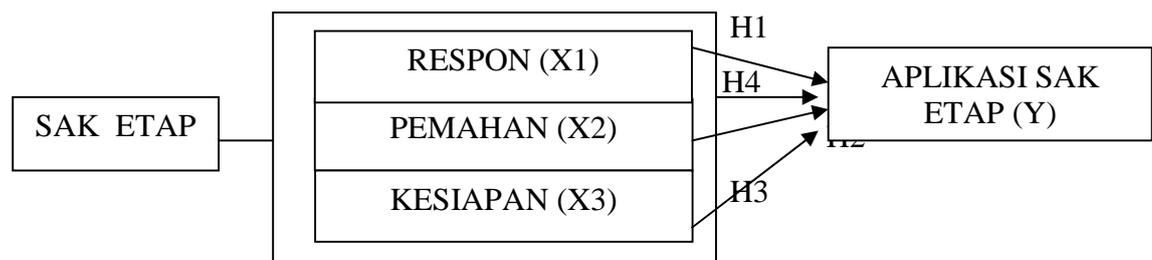
a. Perekrutan

- b. Pengembangan
- c. Pemutusan hubungan kerja

## 2.4 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Koperasi termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas public, sehingga koperasi harus memberlakukan akuntansi koperasi dengan SAK ETAP. Bersama dengan mulai diberlakukannya SAK ETAP pada badan usaha koperasi, maka pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No. 4 tahun 2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi. Pedoman tersebut menetapkan bentuk, isi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan koperasi untuk kepentingan internal koperasi maupun pihak lain selaku pengguna laporan keuangan koperasi. Pedoman tersebut juga merupakan acuan yang harus dipatuhi oleh koperasi dan aparat dalam melakukan pembinaan dalam menyusun laporan keuangan.

Ada beberapa perbedaan akuntansi berdasar SAK ETAP dan akuntansi berdasarkan SAK UMUM, hal itu bisa menyebabkan kesulitan bagi koperasi mengaplikasikannya dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu juga diperlukan kesiapan dan pemahaman dari sumber daya manusia (karyawan) koperasi untuk mempraktekkan aturan tersebut dalam penyusunan laporan keuangan. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Hipotesis merupakan simpulan sementara yang harus dilakukan dalam pengujian kebenaran. Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian dapat dibuat hipotesis alternatif sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Diduga Respon SDM berpengaruh terhadap aplikasi SAK ETAP
- H<sub>2</sub> : Diduga Pemahaman SDM berpengaruh terhadap aplikasi SAK ETAP
- H<sub>3</sub> : Diduga Kesiapan SDM berpengaruh terhadap aplikasi SAK ETAP

H4 : Diduga Respon SDM, Pemahaman SDM dan Kesiapan SDM berpengaruh terhadap aplikasi SAK ETAP

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *Case study* khusus mengenai konsistensi penerapan SAK ETAP pada koperasi di kota Semarang tahun 2013.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi Kota Semarang. Sedangkan yang akan dijadikan sampel adalah koperasi simpan pinjam dan koperasi serba usaha. Mengingat keterbatasan tenaga dan biaya yang ada maka jumlah sampel dibatasi hanya 33 koperasi. Sampel ditentukan secara acak (*random*)

### **3.3 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, dan dalam penelitian ini diperoleh dari responden, yaitu para Manajer Koperasi, Manajer keuangan dan Kepala Bagian Akuntansi. Data primer tersebut diperoleh melalui kuesioner yang atau daftar pertanyaan kepada para responden berkaitan dengan aturan SAK ETAP.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya atau objek penelitian. Data sekunder ini diperoleh dengan metode dokumentasi, dan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) koperasi yang menjadi objek penelitian.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri variable independent ( Y ) dan varibel dependen (X), yaitu :

X1 = Respon SDM

X2 = Pemahaman SDM

X3 = Kesiapan SDM

Y = Aplikasi SAK ETAP

### **3.5 Model Analisis**

Urutan dalam analisi data adalah :

### 3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika dapat menjelaskan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji ini dihitung dengan menghitung korelasi antara variabel dependen dan independen.

#### 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas untuk mengukur suatu koesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

### 3.5.2 Uji asumsi klasik

Pada tahap dilakukan pengujian terhadap model regresi yang digunakan, mensyaratkan regresi dari suatu model statistik harus memenuhi 3 kriteria utama yaitu : Tidak Terjadi Multikolinearitas, Tidak Terjadi Autokorelasi, dan Tidak Terjadi Heteroskedastisitas pada variabel – variabelnya serta normalitas. Ke empat kriteria ini terangkum dalam Uji Asumsi Klasik, sebagai berikut :

1. Uji Multikolinearitas
2. Uji Autokorelasi
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Normalitas

### 3.5.3 Regresi berganda

Mengingat penelitian ini untuk mengkaji pengaruh variable independen terhadap variabel dependen, maka model prediksinya sebagai berikut :

$$Y = f ( X_1, X_2, X_3)$$

Data pengukuran tentang Variabel independen dan variabel dependen yang bersifat kualitatif ditransformasikan dengan skala rasio dengan pemberian skor, sehingga menjadi data kuantitatif. Semua pengolahan data dilakukan melalui program komputer. Pengujian hipotesis

dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95 %, dan untuk mengetahui pengaruh antar variable digunakan analisis regresi berganda.

#### 3.5.4 Analisis SWOT

Suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan berbagai strategi pengembangan kopeasi. Analisis ini didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*)

Analisis SWOT mempertimbangkan faktor lingkungan internal *strengths* dan *weaknesses* serta lingkungan eksternal *oportunities* dan *threats* yang dihadapi perusahaan/ institusi/lembaga / koperasi. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan sehingga dari analisis tersebut dapat diambil suatu keputusan strategik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Dari populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi Kota Semarang. Sedangkan yang dijadikan sampel adalah koperasi simpan pinjam dan koperasi serba usaha maka koperasi yang diambil sebagai sampel 33 koperasi dan ditentukan secara acak (*random*)

### 4.2 Analisa Data Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri variable independent ( Y ) dan varibel dependen (X), yaitu :

X1 = Respon SDM

X2 = Pemahaman SDM

X3 = Kesiapan SDM

Y = Aplikasi SAK ETAP

#### 4.2.1 Pengujian Kelayakan Model Regresi

##### 4.2.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

###### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika dapat menjelaskan

sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji ini dihitung dengan menghitung korelasi antara variabel dependen dan independen.

Tabel 4.2

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.678
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	38.964
	df	6
	Sig.	.000

(Sumber : Data Sekunder Yang Diolah 2013)

Alat uji yang bisa dipakai untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel (validitas) adalah dengan analisis faktor Kaiser Meyer Olkin Measure Of Sampling Adequacy (KMO MSA). Nilai KMO bervariasi antara 0 sampai dengan 1, nilai yang dikehendaki adalah harus > 0,50, dari tabel KMO diatas menunjukkan besarnya nilai KMO adalah 0,67 sehingga bisa disimpulkan kuesioner sudah valid.

b. Uji Realibilitas

Uji reabilitas untuk mengukur suatu koesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsiten atau stabil dari waktu ke waktu.

**Tabel 4.3**

**Tabel Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha <sup>a</sup>	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items <sup>a</sup>	N of Items
-.721	-.976	4

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

(Sumber : Data Sekunder Yang Diolah 2013)

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan, untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik cronbach alpha.

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberka nilai diatas 0,60 (nunnally, 1967). Dari hasil uji statistik seperti tabel 4.3 menunjukkan nialai cronbach alpha 0,976 sehingga dalam kuesioner ini disimpulkan sudah reliabel.

#### 4.2.1.2 Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinearitas

Pengujian gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *VIF*. Apabila nilai *VIF* tidak ada yang melebihi dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10 maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi. Karena nilai *Tolerance* dalam penelitian ini berada dikisaran nilai tersebut yaitu X1 (0,574), X2 (0,568), X3 (0,711 ) dan nilai *VIF* yaitu (1.741), X2 (1.760), X3 (1.406 ) maka tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4.4

Hasil *Tolerance* dan *VIF*

Variable	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	0.574	1.741
X2	0.568	1.760
X3	0.711	1.406

(Sumber : Data Sekunder Yang Diolah 2013)

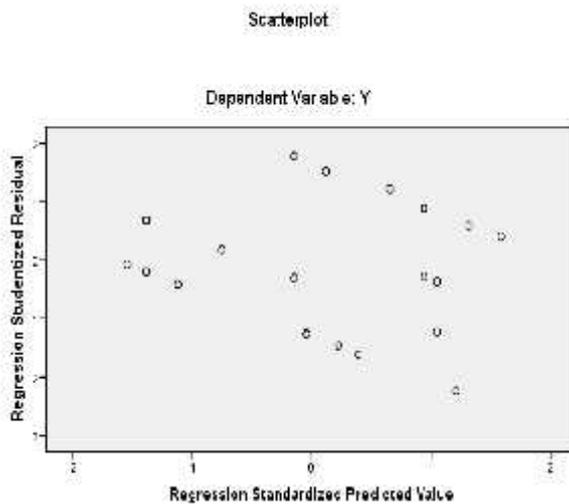
##### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), nilai DW sebesar 1.769, nilai ini akan kita bandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 33 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3) maka nilai durbin watson 1,769 lebih besar dari batas atas (du) 1,594 dan kurang dari 4 - 1,594 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak bisa menolak hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif (tidak terdapat autokorelasi)

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dimana jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* (penyebaran sama) dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*.

Gambar 4.1  
Scatterplot



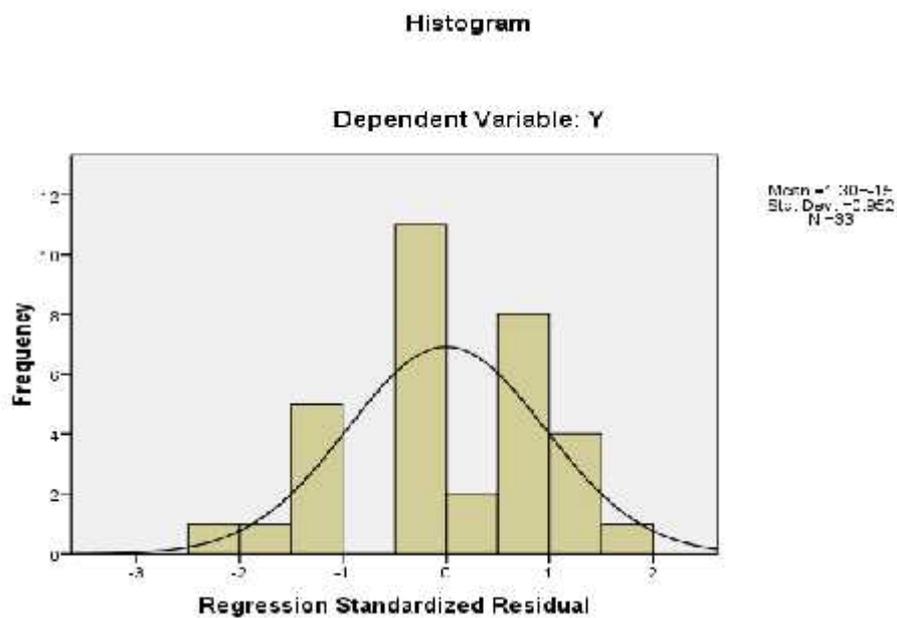
(Sumber : Data Sekunder Yang Diolah 2013)

Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Aplikasi SAK ETAP (Y) berdasarkan masukan variabel Respon SDM (X1), Pemahaman SDM (X2), Kesiapan SDM (X3).

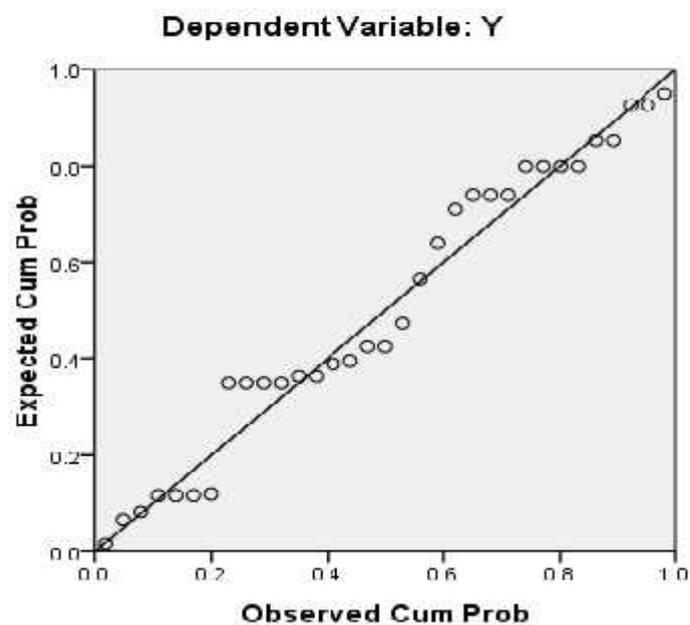
**d. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Gambar 4.2  
Normalitas data



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



(Sumber : Data Sekunder Yang Diolah 2013)

Dari gambar p-p plot dan histogram penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Data tidak menyebar jauh dari diagonal dan/ tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 4.3 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis deskriptif sangat membantu dalam meringkas perbandingan beberapa variabel data skala dalam satu tabel dan dapat digunakan untuk melakukan pengamatan outlier data. Dari data output dapat dideskripsikan sebagai berikut (lihat tabel 4.5).

#### 4.3.1 Analisis Deskriptif Responden

Responden yang diteliti meliputi manajer koperasi, manajer keuangan dan kepala bagian akuntansi, mereka memberikan data mengenai pendidikan, lama kerja, umur dan diklat yang pernah mereka ikuti

Tabel 4.5

Descriptive Statistics Responden

	N	Range	Mini	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis			
			m	m							Statistic	Statistic	
			Statistic	Statistic							Statistic	Statistic	
UMUR	33	3.00	1.00	4.00	77.00	2.3333	.16088	.92421	.854	-.487	.409	-	.798
PENDIDIKAN	33	2.00	1.00	3.00	71.00	2.1515	.16354	.93946	.883	-.319	.409	-	.798
KERJA	33	1.00	1.00	2.00	41.00	1.2424	.07576	.43519	.189	1.260	.409	-.443	.798
DIKLAT	33	3.00	1.00	4.00	59.00	1.7879	.22087	1.26880	1.610	1.109	.409	-.673	.798

Descriptive Statistics Responden

	N	Range	Mini	Max	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
			m	m		Statistic	Std. Error			Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
UMUR	33	3.00	1.00	4.00	77.00	2.3333	.16088	.92421	.854	-.487	.409	1.248	-.798
PENDIDIKAN	33	2.00	1.00	3.00	71.00	2.1515	.16354	.93946	.883	-.319	.409	1.855	-.798
KERJA	33	1.00	1.00	2.00	41.00	1.2424	.07576	.43519	.189	1.260	.409	-.443	.798
DIKLAT	33	3.00	1.00	4.00	59.00	1.7879	.22087	1.26880	1.610	1.109	.409	-.673	.798
Valid N	33												

(Data : Sekunder yang diolah 2013)

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan jumlah sampel (N) ada 33 koperasi serta menggambarkan diskripsi responden yang diteliti yang meliputi umur, lama kerja, pendidikan dan diklat yang pernah ditempuh. Untuk yang pertama yaitu umur memiliki nilai minimum sebesar 1 nilai maksimum sebesar 4, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,33, serta nilai standar deviasi sebesar 0,92. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa umur responden yang ada di koperasi adalah secara umum berkisar 30 sampai 40, sedangkan untuk nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa umur yang ada di setiap koperasi yang ada di didekopinda kota semarang hampir sama.

Untuk yang kedua yaitu pendidikan memiliki nilai minimum sebesar 1 nilai maksimum sebesar 3, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,33, serta nilai standar deviasi sebesar 2,15. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan responden yang ada di koperasi adalah secara umum D3, sedangkan untuk nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa umur yang ada di setiap koperasi yang ada di didekopinda kota semarang hampir sama.

Untuk yang ketiga yaitu lama kerja memiliki nilai minimum sebesar 1 nilai maksimum sebesar 2, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,24, serta nilai standar deviasi sebesar 0,43. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lama kerja responden yang ada di koperasi adalah secara umum diatas 10 tahun, sedangkan untuk nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa umur yang ada di setiap koperasi yang ada di didekopinda kota semarang hampir sama.

Untuk yang keempat yaitu diklat memiliki nilai minimum sebesar 1 nilai maksimum sebesar 4, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,7, serta nilai standar deviasi sebesar 1,2. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diklat responden yang ada di koperasi adalah secara umum diatas hanya dibidang akuntansi dasar dan manajemen yang secara spesifik mengikuti diklat Standar Akuntansi Keuangan Entittas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP) SANGAT SEDIKIT, sedangkan untuk nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rat-rata (*mean*) menunjukkan bahwa umur yang ada di setiap koperasi yang ada didekopinda kota semarang hampir sama.

#### 4.3.2 Analisa Diskriptif Variabel Penelitian

Responden yang diteliti diberikan pertanyaan mengenai variabel yang diteliti yaitu Resnponden SDM (X1), Pemahaman SDM (X2), Kesiapan Sdm (X3) Dan Aplikasi Sak Etap (Y)

Tabel 4.6

Descriptive Statistics variabel

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
X1	33	1.50	1.00	2.50	1.6424	.09644	.55398	.307
X2	33	.50	1.20	1.70	1.5424	.04037	.23188	.054
X3	33	.50	1.00	1.50	1.3333	.04167	.23936	.057
Y	33	1.00	1.00	2.00	1.4424	.07638	.43877	.193
Valid N (listwise)	33							

(Data Sekunder yang diolah 2013)

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan jumlah sampel (N) ada 33 koperasi serta menggambarkan diskripsi responden yang diteliti yang meliputi Respon SDM (X1), Pemahaman SDM (X2), Kesiapan SDM (X3), Aplikasi SAK ETAP (Y) . Untuk yang variabel Respon SDM memiliki nilai minimum sebesar 1 nilai maksimum sebesar 2,5, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,6, serta nilai standar deviasi sebesar 0,55. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa respon SDM terhadap SAK ETAP tidak kuat, sedangkan untuk nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai

rat-rata (*mean*) menunjukkan bahwa umur yang ada di setiap koperasi yang ada didekopinda kota semarang hampir sama.

Untuk variabel pemahaman SDM memiliki nilai minimum sebesar 1,2 nilai maksimum sebesar 1,7, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,5, serta nilai standar deviasi sebesar 0,23. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman SDM yang ada di koperasi adalah secara umum tidak kuat, sedangkan untuk nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa umur yang ada di setiap koperasi yang ada didekopinda kota semarang hampir sama.

Untuk variabel kesiapan SDM memiliki nilai minimum sebesar 1 nilai maksimum sebesar 2, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,2, serta nilai standar deviasi sebesar 0,2. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan SDM yang ada di koperasi adalah secara umum lemah, sedangkan untuk nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa umur yang ada di setiap koperasi yang ada didekopinda kota semarang hampir sama.

Untuk variabel aplikasi SAK ETAP memiliki nilai minimum sebesar 1 nilai maksimum sebesar 2, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,4, serta nilai standar deviasi sebesar 0,4. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aplikasi SAK ETAP yang ada di koperasi adalah secara umum belum mengaplikasikan, sedangkan untuk nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa umur yang ada di setiap koperasi yang ada didekopinda kota semarang hampir sama.

#### **4.4 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (R square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R square yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel independen amat terbatas.

**Tabel 4.7**  
**Model Summary(b)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.617 <sup>a</sup>	.381	.317	.36261	.381	5.951	3	29	.003	1.769

(Sumber : Data Sekunder Diolah 2013)

Dari tampilan output SPSS model summary besarnya adjusted R square adalah 0,317, hal ini berarti  $(100-31,70 = 68,3)$  koperasi yang mengaplikasikan SAK ETAP hanya 31,7 % dari 33 koperasi yang dipilih sebagai responden sedangkan yang lain sebesar 68,3% tidak mengaplikasikan SAK ETAP.

Standar error of estimate (SEE) sebesar 0.36261, makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variable dependen, dari nilai itu menunjukkan kecil sehingga model regresi tepat dalam memprediksi variabel dependen yang berarti aplikasi SAK ETAP dari koperasi dikota semarang dapat diprediksi oleh variabel independen.

#### 4.5 Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas secara bersama-sama (*simultan*) mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih kecil dari pada F tabel maka keputusannya adalah menerima  $H_0$ , artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel bebas Respon SDM ( $X_1$ ), Pemahaman SDM ( $X_2$ ) dan Kesiapan SDM ( $X_3$ ) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Aplikasi SAK ETAP ( $Y$ ). Sebaliknya jika nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel maka keputusannya menolak  $H_0$  artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Dari hasil SPSS menunjukkan nilai F hitung adalah 5,951 dan F tabel adalah 2,92, hasil tersebut menunjukkan nilai F hitung lebih besar sehingga uji statistik dapat menjelaskan pengaruh variabel independen ke variabel dependen.

#### 4.6 Uji t

Tebel 4.8  
UJI t

variabel	B	T	Sig
(Constant)	.512	.577	.568
X1	.145	.949	.351
X2	.958	2.613	.014
X3	-.589	-1.856	.074

(Sumber : Data Sekunder Yang Diolah 2013)

Dari ketiga variabel independen menunjukkan satu variabel tidak signifikan yaitu variabel X1 karena signifikansinya diatas 0,05 yaitu bernilai 0,35 sedangkan variabel independen yang lain yaitu variabel X2 dan X3 menunjukkan signifikan karena nilainya dibawah 0,05 yaitu bernilai 0,014 dan 0,074, dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel Aplikasi SAK ETAP dipengaruhi Respon SDM dan Pemahaman SDM serta Kesiapan SDM dengan persamaan matematis :

$$Y = 0,512 + 0,145X1 + 0,958X2 - 0,589X3$$

Konstanta sebesar 0,512 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata aplikasi SAK ETAP sebesar 0,512

Koefesien regresi Persepsi SDM 0,145 menyatakan bahwa setiap kenaikan Persepsi SDM sebesar 1000 akan menambah aplikasi SAK ETAP oleh koperasi sebesar 145

Koefesien regresi Pemahaman SDM 0,958 menyatakan bahwa setiap kenaikan Pemahaman SDM sebesar 1000 akan menambah aplikasi SAK ETAP oleh koperasi sebesar 958

Koefesien regresi Kesiapan SDM 0,589 menyatakan bahwa setiap kenaikan Kesiapan SDM sebesar 1000 akan menambah aplikasi SAK ETAP oleh koperasi sebesar 589

#### 4.7. Pembahasan

Sesuai pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 27 tahun 1998 laporan keuangan koperasi dan direvisi mulai Januari tahunh 2011 menerapkan SAK ETAP, maka koperasi harus menyajikan laporan :

1. Neraca

2. Perhitungan hasil usaha
3. Laporan arus kas
4. Laporan promosi ekonomi anggota
5. Catatan atas laporan keuangan

Dari sampel yang dipilih dari seluruh koperasi yang ada di kota Semarang sebanyak 33 Responden koperasi menunjukkan dari kelima laporan keuangan tersebut untuk : Neraca, perhitungan hasil usaha, semua sudah membuat namun untuk : laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan laporan keuangan berbeda-beda ada yang membuat dan ada pula yang tidak membuat.

Selain ketentuan laporan keuangan juga ada berbagai ketentuan lain yang harus dipatuhi yaitu meliputi beberapa kebijakan akuntansi contohnya :

1. Kas
2. Piutang
3. Aktiva tetap
4. Utang
5. Ekuitas
6. Biaya
7. Pendapatan

Dari beberapa kebijakan tersebut koperasi belum semuanya mematuhi ketentuan dalam SAK ETAP

#### **4.8. Analisis SWOT**

Kotler (1997 : 398) mengemukakan bahwa mengidentifikasi peluang dan ancaman dapat diuraikan sebagai berikut : disini seorang manejer akan berusaha mengidentifikasi peluang dan acaman apa saja yang sedang dan akan dialami. Kedua hal ini merupakan faktor luar yang dapat mempengaruhi masa depan bisnis, sehingga memang perlu untuk dicatat. Dengan demikian setia pihak yang berkepentingan akan terangsang untuk menyiapkan tindakan, baik peluang maupun ancaman perlu diberikan urutan sedemikian rupa sehingga perhatian khusus dapat diberikan kepada yang lebih penting dan mendesak. Pengembangan koperasi dalam analisis SWOT pada penelitian secara sub-sub bagian dari analisis SWOT meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dengan berbagai indikator :

1. *Strength* (Kekuatan)
  - a. Sumber daya manusia yang kompeten
  - b. Pengalaman yang lama
  - c. Kerjasama dengan berbagai bidang
  - d. Laporan keuangan sudah diaudit
2. *Threat* (Peluang)
  - a. Mendapat arahan untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar
  - b. Berkesempatan untuk diaudit oleh KAP
  - c. Lebih mandiri karena dapat membuat lap. Keuangan sendiri
  - d. Dibidang organisasi, keuangan, manajemen dan sarana prasarana memadai
3. *Weaknes* (Kelemahan)
  - a. Karena kita menerima dari beberapa opini dari auditor maka kemungkinannya akan ada perubahan seperti contohnya yang terdapat dalam neraca bunga yang belum diterima, dimunculkan dalam pendapatan yang harus diterima
  - b. Pendapatan yang masih harus diterima yang diakui sebagai harta koperasi yang belum tentu kami terima sepenuhnya
  - c. Tingginya suku bunga terhadap dana masyarakat akibat dari bunga bank yang cukup tinggi menyebabkan kesulitan dalam memasarkan dana (SBI meningkat mengakibatkan suku bunga juga naik)
  - d. Sikap pihak yayasan dimana koperasi berdiri, belum 100% memberikan dukungan
  - e. Kurangnya keberanian dari pengurus koperasi untuk melakukan gebrakan baru
4. *Opportunitie* (Ancaman)
  - a. SDM kurang kompeten
  - b. Bertambahnya kompetitor
  - c. Aturan yang berubah-ubah
  - d. Kurang solidnya pengurus koperasi
  - e. Banyak produk kompetitor yang lebih menarik

#### **4.7 Kesimpulan Pengembangan Koperasi Dengan Menggunakan Analisis SWOT**

Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang dari koperasi yang ada di kota semarang, dari hasil jawaban responden

sangat banyak namun dikategorikan menjadi lima indikator untuk ancaman, lima indikator untuk kelemahan, empat indikator untuk peluang dan empat indikator untuk kekuatan. Dari hasil tersebut maka bisa dirumuskan sebagai berikut :

1. Kekuatan yang dimiliki oleh koperasi bisa dimaksimalkan untuk pengembangan koperasi dikota semarang
2. Kelemahan yang dimiliki koperasi harus segera disikapi dengan bijak dan diselesaikan dengan segera untuk bisa mengembangkan diri
3. Ancaman yang dimiliki oleh koperasi dikota semarang cukup kuat karena saat ini bidang usaha apapun memiliki kompetitor sehingga apabila tidak bisa memberikan yang terbaik bagi konsumen maka akan ditinggalkan sehingga koperasi harus berbenah diri.
4. Peluang yang dimiliki oleh koperasi dikota semarang masih besar karena ada perhatian yang kuat dari pemerintah dan juga ada dukungan dari masyarakat dan pihak lain

Dari analisis tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa koperasi masih mempunyai kesempatan untuk menjadi lebih besar walaupun ada beberapa kelemahan dan ancaman namun koperasi juga memiliki kekuatan dan peluang yang besar.

## **PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian menunjukkan nilai F hitung adalah 5,951 dan F tabel adalah 2,92, hasil tersebut menunjukkan nilai F hitung lebih besar sehingga uji statistik dapat menjelaskan pengaruh variabel independen ke variabel dependen dan besarnya adjusted R square adalah 0,317, hal ini berarti 31,70 variasi aplikasi SAK ETAP dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen X1, X2, X3 sedangkan sisanya ( $100-31,70 = 68,3$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi dikota semarang sebanyak 33 koperasi yang dipakai untuk sampel penelitian sebagian kecil sudah menerapkan SAK ETAP, sedangkan sebagian besar menerapkan SAK ETAP tetapi belum keseluruhan ketentuan, koperasi yang belum sama sekali menerapkan SAK ETAP tidak ada.

Dari hasil tersebut maka perlu adanya tindakan dari pihak regulator untuk membenahi hal tersebut yaitu bertujuan agar seluruh koperasi taat dengan SAK ETAP, adanya ketidak patuhan dari koperasi bisa disebabkan berbagai hal misalkan :

1. Belum adanya sosialisasi yang baik sehingga ada koperasi belum mengetahuinya
2. Belum adanya pelatihan kepada koperasi, karena ada aturan tetapi tidak ada upaya agar bisa mampu mengaplikasikan aturan tersebut tentunya tidak akan berhasil.
3. Tidak adanya sangsi yang berat bagi koperasi yang tidak mematuhi ketentuan tersebut.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan Respon SDM (X1), Pemahaman SM (X2), kesiapan SDM (X3) berpengaruh terhadap Aplikasi SAK ETAP (Y)

1. Adanya perbaikan sistem sosialisasi oleh Kementrian Koperasi agar tepat sasaran
2. Diperbanyak pelatihan SAK ETAP untuk pengurus koperasi
3. Adanya sangsi bagi koperasi yang tidak mengaplikasikan SAK ETAP
4. Adanya dukungan untuk pengembangan koperasi dari regulator, dan anggota koperasi serta masyarakat

## **5.3 Keterbatasan**

Berdasarkan hasil penelitian dari 60 koperasi yang digunakan untuk sampel, namun data yang bisa masuk dan diolah hanya 33 responden, sehingga penelitian ini belum bisa secara representatif menggambarkan kondisi koperasi secara umum dikota semarang.

## DAFTAR PUSTKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Ayu Zuhroida, 26 April 2012, *Aspek SDM dalam Pengelolaan Koperasi*,
- Febriani, 7 April 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia Koperasi*,
- Gitosudarmo, Indriyo dan I Nyoman Sudita, *Perilaku Keorganisasian*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: BPFE JOGJA, 2000), Hlm. 240.
- Halim, Abdul, *Analisis Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005)
- IAI, 2009, SAK-ETAP, Jakarta
- IAI, 23-10-2012, *SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP)*,
- Kementrian Koperasi dan UKM RI, 29 Agustus 2012, *Koperasi Didorong Penuhi Standar Akuntansi*,
- Moh. Nazir, 2011, *Metode Penelitian*, Cetakan Ketujuh, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Meleong Lexy j, , 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Rosda Karya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian
- Lampiran Permen KUKM No. 04/Per/M.KUKM/VII/2012 : Pedoman Umum Akuntansi Koperasi
- Sugianto, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, Bandun: Alfabeta